# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan berbagai hal mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian berupa Analisis Semiotika "Bagaimana Representasi Pesan Verbal Kritik Sosial dalam Film Kartun *The SpongeBob Squrepants Movie*?". Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui proses analisis terhadap *Scene* yang ada pada film kartun *The SpongeBob Squrepants Movie*, kemudian mendeskripsikannya ke dalam suatu bentuk analisis yang tersistematis. Bab ini mengacu kepada identifikasi masalah penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan mengenai analisis semiotika dalam film kartun *The SpongeBob Squrepants Movie* dan *Scene* sebagai inti penelitian. Yaitu dengan menggunakan metode analisis semiotika, yang merupakan bagian dari metode analisis data dalam penelitian kualitatif.

Untuk itu, peneliti memfokuskan penelitian ini mengenai apa saja yang menjadi hal–hal diatas yang terdapat dalam *Scene* pada film kartun *The SpongeBob Squrepants Movie* yang berkaitan dengan pesan-pesan kritik sosial. maka dari itu peneliti menggunakan model Barthes sebagai teori pendukung dalam menganalisis Semiotik Pesan Verbal Kritik Sosial Dalam Film Kartun *The SpongeBob Squrepants Movie*.

Terdapat beberapa *Scene* yang akan di analisis dari film kartun *The SpongeBob Squrepants Movie* ini dengan konsepsi pemikiran Barthes. Semiotik yang dikaji oleh Barthes antara lain membahas apa yang menjadi makna denotatif dalam suatu objek, apa yang menjadi makna konotatif dalam suatu objek, juga apa

yang menjadi mitos/ideologi dalam suatu objek yang kita teliti yang dalam hal ini objek tersebut adalah berupa teks..

Denotatif adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan makna yang ekplisit, langsung dan pasti. Makna denotatif dalam hal ini adalah makna pada apa yang tampak. Denotatif adalah tanda yang penandanya mempunyai tingkat konvensi atau kesepakatan yang tinggi (Pilang 2003: 261). Pembahasan pada tingkat pertama adalah analisis terhadap dialog film kartun, yaitu menganalisis komponen-komponen bahasa yang terdapat dalam film yang meliputi kalimat, pernyataan, kata mutiara, dan pesan-pesan. Tanda-tanda tersebut dianalisis berdasarkan kaidah semiotika yang mencakup tanda, makna, dan pesan.

Konotatif adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang di dalamnya terdapat makna yang tidak sebenarnya. Konotatif dapat menghasilkan makna kedua yang bersifat tersembunyi (Pilang 2003: 261).

Mitos/Ideologi adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya.

Hasil dari penelitian ini merupakan bentuk konkret tentang analisis semiotika dalam Film Kartun *The SpongeBob Squrepants Movie* kaitannya terhadap kondisi sosial saat ini. Pada bab ini akan dibahas mengenai dua point utama yang mendeskripsikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

## 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Makna Denotatif Pesan Verbal Kritik Sosial dalam Film Kartun "The SpongeBob SquarePants Movie"

#### a. Makna Denotatif *Scene* 1 "07:55 – 08:06"

**Tabel 4.1**
**Deskripsi *Scene* 1**

| Timeline | **Video** | **Audio** |
|---|---|---|
| Durasi gambar, 07:55" – 08:06" | <br>**Perkins:** Pertama-tama, selamat untuk tuan Krab.<br>**Krab:** Halo, saya suka uang!<br>**Perkins:** Apa yang menginspirasikanmu untuk membangun Krusty Krab kedua tepat di sebelah yang aslinya?.<br>**Krab:** Uang! | Suasana laut dengan gelembung air, dan suara kerumunan |

(sumber: peneliti 2012)

Dalam *scene* pertama ini situasi sebelumnya *Perkins* sang reporter membuka acara *Bikini Bottoms News* dengan memperkenalkan di bukanya restoran *Krusty Krab* 2 yang tidak lain adalah toko milik tuan *Krab* dan tidak lama tuan *Krab* pun mendatangi *Perkins* untuk di wawancara. Posisi dialog wawancara antara tuan *Krab* dan *Perkins* di

*scene* ini tepat didepan restoran *Krusty Krab* pertama yang posisinya juga tepat bersebelahan dengan *Krusty Krab* 2. Situasi disana di penuhi oleh kerumunan ikan yang sedang menunggu di bukanya *Krusty Krab* 2

**b. Makna Denotatif *Scene* 2 "14:37 – 14:49"**

**Tabel 4.2**
**Deskripsi *Scene* 2**

| Timeline | **Video** | **Audio** |
|---|---|---|
| Durasi gambar, 14:37" – 14:49" | <br>**Neptune:** Mindy, beraninya kamu membantah ayah!?.<br>**Mindy:** Mengapa harus dengan cara kejam?.<br>**Neptune:** Aku adalah raja, aku harus tegakkan hukum laut.<br>**Mindy:** Ayah, aku berharap ayah mencoba dengan sedikit cinta & kasih sayang daripada dengan cara hukuman yang kejam. | hening dengan suara gelembung air. |

(sumber: peneliti 2012)

Dalam scene ini sebuah percakapan antara Raja laut *Neptune* dengan putri *Mindy* tepat setelah raja laut tersebut akan memvonis

tahanannya yang tidak lain adalah pelayannya sendiri karena dituduh menyentuh mahkotanya tanpa ijin, sedangkan pelayan tersebut bertugas sebagai pembersih mahkota dan berujung pada perdebatan tentang cara mengambil keputusan yang terlalu kejam dan tidak ikanwi (manusiawi).

Raja laut *Neptune* bisa kita lihat dari atribut yang dipakainya yang memperlihatkan dia sebagai raja yaitu dengan menggunakan mantel dan mahkota rajanya sedangkan anaknya putri *Mindy* terlihat sederhana dengan pakaian berwarna pink bergambar hati dan berkacamata.

**c. Makna Denotatif *Scene* 3 "35:22 – 35:57"**

**Tabel 4.3**
**Deskripsi *Scene* 3**

| Timeline | **Video** | **Audio** |
|---|---|---|
| Durasi gambar,<br>35:22" – 35:57" | <br>**Laughing.B:** Hei! Siapa yang meniup balon sabun ini??..... kalian sudah mengetahui kan peraturannya!!??<br>**(semua ikan):** siapapun yang meniup balon sabun di tempat ini akan di pukul oleh semua yang ada di bar ini.<br>**Laughing.B:** tepat sekali, jadi siapa yang meniupnya!!??..... jadi tidak ada yang tahu yaa….. pasti disini ada seseorang yang bukan pria sejati (dewasa).. KAU!! (kepada SpongeBob dan Patrick yang mau kabur) kita sedang dalam perburuan 'bayi', dan jangan berpikir kita tidak tahu cara menghajar nya. | Suasana hening<br>dengan gelembung<br>laut |

(sumber: peneliti 2012)

*Scene* ketiga disini terjadi karena sebelumnya *SpongeBob* dan *Patrick* yang ingin mengambil kunci mobil yang dirampok oleh salah satu ikan yang ada di bar tersebut, tidak berjalan lancar mereka akhirnya bersembunyi di dalam *toilet* bar tersebut dan tanpa disengaja

*SpongeBob* melihat tempat sabun untuk mencuci tangan yang sedikit terbuka, dan dimulailah situasi di mana tempat sabun tersebut di tekan berulang kali hingga menghasilkan balon sabun yang akhir nya memberikan hiburan sejenak kepada *SpongeBob* dan *Patrick*, dan salah satu balon sabun tersebut keluar dari *toilet*. Situasi yang ada dalam *scene* ini berwarna redup, dengan cahaya lampu bar yang terkesan seadanya dan penampilan ikan-ikan yang ada di bar yang terkesan sangar dan kuat.

**d. Makna Denotatif *Scene* 4 "49:02 – 49:44"**

**Tabel 4.4**
**Deskripsi *Scene* 4**

| Timeline | **Video** | **Audio** |
|---|---|---|
| Durasi gambar,<br>49:02" – 49:44" | <br>**Mindy:** dengan sihir duyungku.. kurubah kalian menjadi pria (dewasa), buka mata kalian.<br>**SpongeBob:** Astaga Pat! Kamu memiliki kumis!!.<br>**Patrick:** Begitu juga kau SpongeBob.<br>**Mindy:** Jadi sekarang kalian pria (dewasa), bisakah kalian melanjutkan perjalanan menuju *Shell City*.<br>**SpongeBob, Patrick:** Yaa!!!<br>**Mindy:** Apa pria (dewasa) takut dengan apapun??<br>**SpongeBob, Patrick:** Tidaaak!! | Percakapan antara *Princess Mindy* dengan *SpongeBob* dan *Patrick*, suara musik. |

(sumber: peneliti 2012)

Dalam *scene* ini putri *Mindy* kesulitan dalam mengembalikan kepercayaan diri *SpongeBob* dan *Patrick* untuk meneruskan perjuangan mengambil mahkota raja sekaligus menyelamatkan *Bikini Bottom*.

Akhirnya putri *Mindy* mengambil keputusan untuk memanipulasi keadaan bahwa *SpongeBob* dan *Patrick* sudah bukan anak kecil lagi dengan tanda ‘kumis’ di bawah hidung mereka yang tiba-tiba tumbuh dengan cara meyakinkan mereka bahwa putri *Mindy* mempunyai sihir yang dapat membuat anak kecil menjadi dewasa.

**e. Makna Denotatif *Scene* 5 “01:12:24 – 01:12:50”**

**Tabel 4.5**
**Deskripsi *Scene* 5**

| Timeline | **Video** | **Audio** |
|---|---|---|
| Durasi gambar, 01:12:24” – 01:12:50” |  **SpongeBob:** …“Jadilah dirimu sendiri”. Aku tahu tidak ada sihir menjadi pria (dewasa) atau mendapatkan posisi manajer atau segala hal “ketiga” yang lainnya yang bisa membuat diriku lebih dari apa yang benar-benar ada di dalam diriku.. Seorang anak kecil…. Tak apa, karena aku telah melakukan hal apapun yang orang lain bilang anak kecil tidak bisa lakukan (mengembalikan mahkota *King Neptune*) | Suara *SpongeBob* yang berbicara tentang pengakuan dirinya adalah anak kecil, suara musik. |

(sumber: peneliti 2012)

Dalam scene ini *SpongeBob* memegang mikrofon untuk berbicara kepada *Plankton* dan yang lain bahwa dirinya memang anak kecil, dia juga tidak mendapatkan apa yang diinginkan karena kekanak-kanakannya tersebut. Tetapi *SpongeBob* menjelaskan bahwa dia bangga menjadi dirinya sendiri dan itu lebih baik karena *SpongeBob* sudah melakukan banyak hal yang anak kecil tidak bisa lakukan.

### 4.1.2 Makna Konotatif Pesan Verbal Kritik Sosial dalam Film Kartun "The SpongeBob SquarePants Movie"

#### a. Makna Konotatif *Scene* 1 "07:55 – 08:06"

**Tabel 4.6**
**Deskripsi *Scene* 1**

| Timeline | **Video** | **Audio** |
|---|---|---|
| Durasi gambar, 07:55" – 08:06" |  **Perkins:** Pertama-tama, selamat untuk tuan Krab. **Krab:** Halo, saya suka uang! **Perkins:** Apa yang menginspirasikanmu untuk membangun Krusty Krab kedua tepat di sebelah yang aslinya?. **Krab:** Uang! | Suasana laut dengan gelembung air, dan suara kerumunan |

(sumber: peneliti 2012)

Dalam *scene* ini kita dapat melihat dialog antara tuan *Krab* dengan *Perkins* yang sedang meminta jawaban wawancaranya tentang dibukanya restoran *Krusty Krab* 2. Dari penanda yang ada ditunjukkan bahwa posisi restoran *Krusty Krab* yang asli dengan *Krusty Krab* 2 sangat berdekatan dan bersebelahan hal ini mempunyai makna meraup kekayaan dua kali lebih banyak, yang kita tahu bahwa jika di

kehidupannya nyata jika ada toko yang sama bersebelahan sangatlah aneh. Makna lain yang keluar dari posisi berdekatannya dua toko yang sama adalah keinginan mendominasi yang besar dalam hal sesuai konteks persaingan restoran antara *Krusty Krab* dengan restoran milik *Plankton* yang tidak pernah mencoba produktif dan kreatif dalam membuat resep akan tetapi sibuk untuk bagaimana caranya merebut resep dari pesaingnya yaitu tuan *Krab*.

Berikutnya penanda berikutnya penjabaran tentang karakter dari tuan *Krab* itu sendiri kita bisa lihat dia adalah pemilik dari restoran *Krusty Krab,* pengusaha yang selalu melakukan apapun untuk mendapat uang dan bahkan terobsesi dengan benda bernama uang, terkadang selalu membuat usaha-usaha yang menurut tuan Krab berpeluang menghasilkan uang yang besar tapi terkadang usaha-usahanya malah membuat dirinya kerepotan sendiri dikarenakan dia hanya mengandalkan dua pegawainya yang mau digaji dengan harga kecil yaitu *SpongeBob* dan *Squidward,* hal ini dapat kita lihat dari isi dialog yang terjadi dalam wawancara antara tuan *Krab* dengan *Perkins*.

Lalu kembali lagi kita melihat kondisi yang ada di *scene* ini secara keseluruhan seorang reporter yang meliput acara pembukaan sebuah restoran baru yang dibuat tepat bersebelahan di samping restoran yang lama sekaligus mewawancarai pemiliknya langsung dan didatangi banyak orang ini berarti mempunyai makna sesuatu yang besar dalam meraup keuntungan bisnis hal ini diperkuat. Disini kita dapat melihat

bahwa unsur material dalam hal ini materi tersebut adalah uang menjadi sumber atau unsur utama dari segala keterkaitan terhadap beberapa makna yang sebelumnya sudah dijabarkan, yang mempunyai arti pandangan hidup yang hanya melihat kebendaan semata-mata (yang dapat dilihat), dengan mengesampingkan segala sesuatu yang mengatasi alam indra (yang tidak dapat dilihat).

Jadi makna konotatif yang terkonstruksi di *scene* pertama adalah : ‘Uang sebagai tujuan hidup’.

**b. Makna Konotatif *Scene* 2 "14:37 – 14:49"**

**Tabel 4.7**
**Deskripsi *Scene* 2**

| Timeline | **Video** | **Audio** |
|---|---|---|
| Durasi gambar, 14:37" – 14:49" | <br>**Neptune:** Mindy, beraninya kamu membantah ayah!?.<br>**Mindy:** Mengapa harus dengan cara kejam?.<br>**Neptune:** Aku adalah raja, aku harus tegakkan hukum laut.<br>**Mindy:** Ayah, aku berharap ayah mencoba dengan sedikit cinta & kasih sayang daripada dengan cara hukuman yang kejam. | hening dengan suara gelembung air. |

(sumber: peneliti 2012)

Makna percakapan oleh Raja laut *Neptune* dengan putri *Mindy*, yaitu bentuk percakapan antara ayah dan anak perempuannya yang kedudukannya tidak sama secara status sosialnya dan terjadi perbedaan sudut pandang.

*Neptune* adalah Raja laut yang mempunyai kekuasaan besar di laut sekaligus bertanggung jawab mengemban tugas untuk mengatur

hukum di lautnya sedangkan *Mindy* hanyalah seorang putri yang masih belajar, mencari pengalaman, dan masih disebut juga belum menjadi putri yang sesungguhnya.

Raja laut *Neptune* disini memiliki makna seseorang yang mempunyai kekuasaan besar, kekuatan yang besar, pemegang kendali utama dalam sebuah sistem di wilayahnya, tidak dapat di gugat setiap keputusannya, simbol dari kepemimpinan dan ketegasan. Lain hal nya raja laut *Neptune* sebagai ayah disini, terlihat bahwa makna yang ditampilkan sebenarnya adalah seorang ayah yang ingin memberikan contoh yang baik bagaimana seharusnya seorang pewaris tahta bersikap sebagai calon pengganti penguasanya kepada anaknya kelak.

Putri *Mindy* disini memiliki makna sebagai anak perempuan muda calon pewaris kekuasaan yang bersifat kreatif, berwawasan, besar keingintahuannya, memiliki jiwa sosial, rasa empatis dan logis yang kuat, sensitif akan hal kekerasan yang bisa kita lihat dari atribut yang dipakainya kacamata sebagai simbol intelegensial dan baju sederhana berwarna *pink* bergambar hati sebagai simbol cinta kasih, kelembutan.

Secara keseluruhan beberapa makna yang tadi sudah di jabarkan mengarah kepada kelemahan seseorang dalam menempatkan diri. Sebuah perilaku dimana pada saat seseorang menempatkan dasar bertindak selalu sama di berbagai kondisi sesuai profesi orang tersebut tanpa rasa sensitifitas akan empati yang baik.

Jadi makna konotatif yang terkonstruksi di *scene* kedua adalah : ‘Perilaku/ Perlakuan yang disamaratakan’.

**c. Makna Konotatif *Scene* 3 “35:22 – 35:57”**

**Tabel 4.8**
**Deskripsi *Scene* 3**

| Timeline | **Video** | **Audio** |
|---|---|---|
| Durasi gambar,<br>35:22” – 35:57” | <br>**Laughing.B:** Hei! Siapa yang meniup balon sabun ini??..... kalian sudah mengetahui kan peraturannya!!??<br>**(semua ikan):** siapapun yang meniup balon sabun di tempat ini akan di pukul oleh semua yang ada di bar ini.<br>**Laughing.B:** tepat sekali, jadi siapa yang meniupnya!!??..... jadi tidak ada yang tahu yaa….. pasti disini ada seseorang yang bukan pria sejati (dewasa).. KAU!! (kepada SpongeBob dan Patrick yang mau kabur) kita sedang dalam perburuan ‘bayi’, dan jangan berpikir kita tidak tahu cara menghajar nya. | Suasana hening<br>dengan gelembung<br>laut |

(sumber: peneliti 2012)

Dalam *scene* ini menunjukkan sebuah komunitas bar yang menolak adanya balon sabun karena mereka mengganggap hal tersebut adalah hal yang kekanak-kanakkan, terlihat bagaimana sikap *Laughing.B* saat melihat balon sabun berada tepat di depannya.

Hal pertama yang menjadi penanda yang ada dalam *scene* ini ialah situasi bar dengan lampu redup, kumuh, kotor yang merepresentasikan kehidupan yang keras dengan atribut-atribut seperti meja kayu dan kursi kayu lalu botol-botol minuman keras yang juga merepresentasikan kehidupan malam, lalu meja billiard yang memberikan makna menghabiskan waktu senggang atau bersantai.

Penanda berikutnya terlihat dari kegiatan-kegiatan yang berada dalam bar tersebut, yaitu mabuk minuman keras, perkelahian, ada yang terkapar di lantai entah itu pingsan karena mabuk entah karena perkelahian, kegiatan-kegiatan tersebut menjelaskan bahwa mereka akan sangat menertawakan hal-hal yang berbau kekanak-kanakan.

Penampilan fisik ikan-ikan yang berada dalam bar pun menjelaskan kekerasan, kekuatan, kelaki-lakian, kebebasan yang dalam hal ini dikaitkan dengan kedewasaan ditunjukkan oleh penanda yang ada pada penampilan yang berotot, berbadan besar, ekspresi sangar, pakaian yang dibuat *compang-camping*, dan bisa dilihat hampir semua pakaiannya yang di gunakan tidak menutup bahu untuk memeperlihatkan otot dan hal ini merepresentasikan pria yang matang secara fisik.

Kembali pada dialog yang terjadi pada *scene* ini, sikap membeda-bedakan ditunjukkan oleh *Laughing.B* terhadap hal-hal yang kekanak-kanakkan dan sikap nya yang cenderung mengambil penyelesaian masalah dengan kekerasan. Sikap ini mempunyai kemungkinan besar berkembang menjadi sikap rasis antar sesama entah itu karena status sosial, warna kulit, ataupun ke hal yang menjurus kepada yang lebih ekstrim secara mental, fisik ataupun perbedaan keyakinan.

Jadi makna konotatif yang terkonstruksi di *scene* ketiga adalah : ‘Memperlakukan orang lain dengan berbeda karena bukan dari kelompok’.

**d. Makna Konotatif *Scene* 4 "49:02 – 49:44"**

**Tabel 4.9**
**Deskripsi *Scene* 4**

| Timeline | **Video** | **Audio** |
|---|---|---|
| Durasi gambar,<br>49:02" – 49:44" | <br>**Mindy:** dengan sihir duyungku.. kurubah kalian menjadi pria (dewasa), buka mata kalian.<br>**SpongeBob:** Astaga Pat! Kamu memiliki kumis!!.<br>**Patrick:** Begitu juga kau SpongeBob.<br>**Mindy:** Jadi sekarang kalian pria (dewasa), bisakah kalian melanjutkan perjalanan menuju *Shell City*.<br>**SpongeBob, Patrick:** Yaa!!!<br>**Mindy:** Apa pria (dewasa) takut dengan apapun??<br>**SpongeBob, Patrick:** Tidaaak!! | Percakapan antara *Princess Mindy* dengan *SpongeBob* dan *Patrick*, suara musik. |

(sumber: peneliti 2012)

Dialog yang terjadi dalam *scene* keempat ini menceritakan bahwa jika berbagai cara untuk mengembalikan kepercayaan diri mereka dalam hal ini *SpongeBob* dan *Patrick* sudah dilakukan tetapi masih

belum dapat membuat keadaan menjadi lebih baik, berbohong adalah salah satu kemungkinan yang dapat dilakukan kepada mereka. Karena *SpongeBob* dan *Patrick* berpikir bahwa dewasa adalah simbol keberanian dan tidak takut pada apapun lalu putri *Mindy* memanfaatkan hal tersebut dengan berbohong pada mereka bahwa dia mempunyai sihir yang dapat membuat mereka dewasa dengan bukti tumbuhnya 'kumis' pada *SpongeBob* dan *Patrick*.

Penanda pertama yang terlihat yaitu kondisi tempat dimana dialog sedang terjadi, langit yang cenderung berwarna hitam menuju abu-abu memberikan kesan tidak percaya diri, pesimis hingga mencapai titik di mana kita dipaksa untuk menyerah dan jalan yang terpotong oleh jurang besar memberi kesan jalan buntu, tidak ada jalan lain, tidak tahu harus berbuat apa, dan menguatkan kesan sebelumnya yaitu menjadi pesimistik yang luar biasa.

Penanda lain yang ditunjukkan dalam *scene* ini adalah kumis palsu yang ada pada wajah *SpongeBob* dan *Patrick* pemberian dari putri *Mindy*. Sebelumnya ekspresi mereka menunjukkan ketidak percayaan diri dan menyerah pada keadaan tetapi disaat mereka di bohongi dan diberikan 'kedewasaan' dengan simbol kumis di wajah mereka, ekspresi mereka berdua berubah drastis menjadi percaya diri, aku bisa melakukan apapun, optimis, hal ini memberikan makna sebuah obsesi terhadap kedewasaan hingga percaya bahwa dengan kumis di wajah sudah menunjukkan sebuah kedewasaan seorang pria sejati.

Melihat dari keseluruhan penanda yang sebelumnya sudah di jabarkan dan melihat kembali pada tabel 4.9, makna secara kolektif mengarah kepada sebuah kecenderungan kesamaan dalam memandang terhadap hal yang dalam *scene* ini berhubungan dengan kedewasaan. Saat SpongeBob dan Patrick tersenyum saat wajah mereka berkumis hal ini mempunyai makna bahwa jika penampilan sudah sesuai dengan konteks maka memberi gambaran kenyamanan terhadap diri sendiri, lalu ketenangan akan jauh dari sebuah penolakan sosial, serta perasaan akan penerimaan terhadap lingkungan di luar.

Jadi makna konotatif yang terkonstruksi di *scene* keempat adalah : ‘Penampilan sebagai harga mati’.

’.

**e. Makna Konotatif *Scene* 5 "01:12:24 – 01:12:50"**

**Tabel 4.10**
**Deskripsi *Scene* 5**

| Timeline | **Video** | **Audio** |
|---|---|---|
| Durasi gambar, 01:12:24" – 01:12:50" |  **SpongeBob:** …"Jadilah dirimu sendiri". Aku tahu tidak ada sihir menjadi pria (dewasa) atau mendapatkan posisi manajer atau segala hal "ketiga" yang lainnya yang bisa membuat diriku lebih dari apa yang benar-benar ada di dalam diriku.. Seorang anak kecil…. Tak apa, karena aku telah melakukan hal apapun yang orang lain bilang anak kecil tidak bisa lakukan (mengembalikan mahkota *King Neptune*) | Suara *SpongeBob* yang berbicara tentang pengakuan dirinya adalah anak kecil, suara musik. |

(sumber: peneliti 2012)

Dialog tunggal dari *SpongeBob* diatas adalah sebuah pernyataan pada dirinya, *Plankton* dan kepada ikan lain bahwa dia seorang anak kecil dan benar bahwa dia jauh dari kata dewasa. Tetapi berkat dukungan dan semangat yang di berikan oleh orang-orang di sekelilingnya (*Patrick*, Putri *Mindy*), dengan melalui petualangan yang sulit dan proses waktu yang tidak sebentar, *SpongeBob* akhirnya bisa

melakukan hal-hal luar biasa yang belum tentu orang dewasa bisa lakukan.

Dari penanda yang ada kita melihat suasana dengan kesan teatrikal yang ditunjukkan oleh gelap, lampu sorot yang mengarah kepada *SpongeBob*, lampu bling-bling berwarna yang mengitari sekelilingnya, dan asap-asap yang keluar dari lantai tersebut menambah kesan menjadi suasana yang menebarkankan terasa sesuatu yang besar akan terjadi, bisa digambarkan seperti sebuah tokoh besar yang di tunggu-tunggu oleh rakyatnya untuk berorasi.

Berikutnya penanda yang ditunjukkan melalui dialog *SpongeBob* itu sendiri, dialog yang diucapkan oleh SpongeBob mempunyai maksud memberitahu, menceritakan, berbagi pengalaman, dan tidak bermaksud untuk pamer.

Melihat keseluruhan dari penanda-penanda yang tadi telah di jelaskan, makna ini mengarah kepada sebuah nilai di mana seseorang merasa harus menjadi seseorang yang berkontribusi, berpengaruh, atau mungkin sekedar dikenal karena kemampuannya akan sesuatu. Dan pengakuan dari orang lain akan menambah rasa puas kepada keberadaannya di sebuah lingkungan sosialnya.

Jadi makna konotatif yang terkonstruksi di *scene* kelima adalah : ‘Bebas menjalani segala sesuatu dengan cara sendiri’.

### 4.1.3 Analisis Mitos/Ideologi

#### 4.1.3.1. Identifikasi Mitos/Ideologi adegan Pesan Verbal Kritik Sosial dalam Film Kartun "The SpongeBob SquarePants Movie"

Pada tahap ini peneliti akan mengidentifikasikan konotasi-konotasi yang telah terbentuk sebelumnya. Dari lima adegan tersebut, penulis akan mencari mitos apa saja yang mungkin terungkap. Konotasi-konotasi tersebut akan membentuk hubungan paradigmatik untuk memunculkan mitos.

Mitos di sini haruslah dipahami sebagai sesuatu yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Mitos merupakan operasi ideologi yang terdapat dalam konotasi (Budiman, dalam Sobur, 2004: 71).

Mitos dipakai untuk mendistorsi atau mendeformasi kenyataan (*meaning* atau *signification* dari sistem tanda semiotik tingkat pertama). Akan tetapi distorsi atau deformasi ini terjadi sedemikian rupa sehingga pembaca mitos tidak menyadarinya. Akibatnya, lewat mitos-mitos itu akan lahir berbagai *stereotype* tentang suatu hal atau masalah.

Pada kenyataannya, makna akan ditentukan oleh pembaca tanda itu sendiri sesuai dengan pengalaman hidupnya. Keanekaragaman cara baca inilah yang pada akhirnya akan menghasilkan berbagai makna. Sebuah fenomena kan dilihat dan ditafsirkan secara berbeda oleh setiap

orang. Konteks dan makna dari "pembaca" teks merupakan faktor pengaruh yang menjadi pembeda dalam menafsirkan sesuatu fenomena. Hal ini bergantung pada banyak hal; nilai-nilai yang dianut; kebudayaan tempat ia tinggal; pengalamannya; dan tingkat pendidikannya. Terpaan media massa pun, seperti film, sudah tidak dapat dihindarkan lagi.

Berikut ini adalah hasil dari analisa konotasi nilai-nilai pesan verbal kritik sosial dalam film kartun *The SpongeBob Squarepants Movie* terhadap lima adegan diatas:

1. **Konotasi Adegan Pesan Verbal Kritik Sosial dalam film kartun The SpongeBob Squarepants Movie adalah sebagai berikut:**

   - *Scene* 1:

     Uang dijadikan sebagai tujuan hidup.

   - *Scene* 2:

     Perilaku/ Perlakauan yang disamaratakan.

   - *Scene* 3:

     Memperlakukan orang lain dengan berbeda karena bukan dari kelompok.

   - *Scene* 4:

     Penampilan sebagai harga mati.

- *Scene* 5:

  Bebas menjalani segala sesuatu dengan cara sendiri.

### 4.1.3.2. Pemaknaan Mitos/Ideologi Pesan Verbal Kritik Sosial dalam Film Kartun "The SpongeBob SquarePants Movie"

Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula sebuah petanda memiliki beberapa penanda (Sobur, 2004: 71). Dengan demikian semiotika tingkat pertama (denotasi) digunakan sebagai *signifier* (penanda) bagi sistem semiotika tanda tingkat dua. *Signifier* baru ini disebut *form* dan *signified* (petanda) nya disebut *concept*. Hubungan antara *form* dan *concept* disebut *signification* atau mitos/ideologi itu sendiri.

Pemaknaan mitos pada pesan verbal kritik sosial dalam film kartun The SpongeBob Squarepants Movie, sebagai berikut:

**a. Makna Mitos/Ideologi *Scene* 1**

**Tabel 4.11**
**Pola pikir materialisme pada *scene* 1**

<table>
<tr><td>Timeline</td><td>Video</td><td>Audio</td></tr>
<tr><td>Durasi gambar,<br>07:55” – 08:06”</td><td><br>Perkins: Pertama-tama, selamat untuk tuan Krab.<br>Krab: Halo, saya suka uang!<br>Perkins: Apa yang menginspirasikanmu untuk membangun Krusty Krab kedua tepat di sebelah yang aslinya?.<br>Krab: Uang!</td><td>Suasana laut dengan gelembung air, dan suara kerumunan</td></tr>
<tr><td>Signifier</td><td colspan="2">Sebuah wawancara tentang pesan apa yang mendasari di bangunnya restoran yang sama dan berdekatan dan jawabannya adalah karena uang dan untuk mendapatkan uang lebih banyak. (form)</td></tr>
<tr><td>Signified</td><td colspan="2">Uang dijadikan sebagai tujuan hidup. (concept)</td></tr>
<tr><td>Signification</td><td colspan="2">Uang sebagai agama kedua.</td></tr>
</table>

**b. Makna Mitos/Ideologi *Scene* 2**

**Tabel 4.12**
**Otoritas di dalam sebuah keluarga pada *scene* 2**

| Timeline | **Video** | **Audio** |
|---|---|---|
| Durasi gambar, 14:37” – 14:49” | <br>**Neptune:** Mindy, beraninya kamu membantah ayah!?.<br>**Mindy:** Mengapa harus dengan cara kejam?.<br>**Neptune:** Aku adalah raja, aku harus tegakkan hukum laut.<br>**Mindy:** Ayah, aku berharap ayah mencoba dengan sedikit cinta & kasih sayang daripada dengan cara hukuman yang kejam. | hening dengan suara gelembung air. |
| **Signifier** | Perdebatan antara Raja dengan putrinya tentang cara mengambil keputusan yang terlalu kejam dan tidak ikanwi. (*form*) | |
| **Signified** | Perilaku/ Perlakauan yang disamaratakan. (*concept*) | |
| **Signification** | Kekuasaan membuat antara benar dan salah menjadi ‘tipis’. | |

**c. Makna Mitos/Ideologi *Scene* 3**

**Tabel 4.13**
**Perilaku diskriminatif pada *Scene* 3**

| Timeline | **Video** | **Audio** |
|---|---|---|
| Durasi gambar,<br>35:22” – 35:57” | <br>**Laughing.B:** Hei! Siapa yang meniup balon sabun ini??..... kalian sudah mengetahui kan peraturannya!!??<br>**(semua ikan):** siapapun yang meniup balon sabun di tempat ini akan di pukul oleh semua yang ada di bar ini.<br>**Laughing.B:** tepat sekali, jadi siapa yang meniupnya!!??..... jadi tidak ada yang tahu yaa….. pasti disini ada seseorang yang bukan pria sejati (dewasa).. KAU!! (kepada SpongeBob dan Patrick yang mau kabur) kita sedang dalam perburuan ‘bayi’, dan jangan berpikir kita tidak tahu cara menghajar nya. | Suasana hening dengan gelembung laut |
| **Signifier** | Sorang penghuni bar yang mencari tahu siap yang meniup balon sabun karena hal tersebut adalah kekanak-kanakkan dan harus diberi pelajaran. (*form*) | |
| **Signified** | Memperlakukan orang lain dengan berbeda karena bukan dari kelompok. (*concept*) | |

| | |
|---|---|
| **Signification** | Perilaku diskriminatif. |

**d. Makna Mitos/Ideologi *Scene* 4**

**Tabel 4.14**
**Mudah untuk men'*stereotype* kan seseorang pada *Scene* 4**

| Timeline | **Video** | **Audio** |
|---|---|---|
| Durasi gambar,<br>49:02" – 49:44" | <br>**Mindy:** dengan sihir duyungku.. kurubah kalian menjadi pria (dewasa), buka mata kalian.<br>**SpongeBob:** Astaga Pat! Kamu memiliki kumis!!.<br>**Patrick:** Begitu juga kau SpongeBob.<br>**Mindy:** Jadi sekarang kalian pria (dewasa), bisakah kalian melanjutkan perjalanan menuju *Shell City*.<br>**SpongeBob, Patrick:** Yaa!!!<br>**Mindy:** Apa pria (dewasa) takut dengan apapun??<br>**SpongeBob, Patrick:** Tidaaak!! | Percakapan antara *Princess Mindy* dengan *SpongeBob* dan *Patrick*, suara musik. |

| | |
|---|---|
| **Signifier** | Seorang putri mebohongi kedua pejuangnya dengan memberikan mereka kumis palsu sebagai tanda mereka sudah dewasa, dan kedua pejuang tersebut percaya. (*form*) |
| **Signified** | Penampilan sebagai harga mati. (*concept*) |
| **Signification** | Modis, trendi, atau *branded* mengkaburkan realita. |

**e. Makna Mitos/Ideologi *Scene* 5**

**Tabel 4.15**
**Paham eksistensialisme pada *Scene* 5**

| Timeline | **Video** | **Audio** |
|---|---|---|
| Durasi gambar, 01:12:24" – 01:12:50" |  **SpongeBob:** …"Jadilah dirimu sendiri". Aku tahu tidak ada sihir menjadi pria (dewasa) atau mendapatkan posisi manajer atau segala hal "ketiga" yang lainnya yang bisa membuat diriku lebih dari apa yang benar-benar ada di dalam diriku.. Seorang anak kecil…. Tak apa, karena aku telah melakukan hal apapun yang orang lain bilang anak kecil tidak bisa lakukan (mengembalikan mahkota *King Neptune*) | Suara *SpongeBob* yang berbicara tentang pengakuan dirinya adalah anak kecil, suara musik. |
| **Signifier** | Seseorang mengutarakan bahwa dirinya adalah benar anak kecil tetapi dia dapat membuktikan bahwa dia dapat melakukan hal-hal yang orang dewasa tidak lakukan. (*form*) | |
| **Signified** | Bebas menjalani segala sesuatu dengan cara sendiri. (*concept*) | |
| **Signification** | Paham eksistensialisme. | |

(sumber: peneliti 2012)

## 4.2 Pembahasan

Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indera kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda.

Berkaitan dengan film kartun yang sarat akan simbol dan tanda, maka yang akan menjadi perhatian peneliti di sini adalah segi semiotikanya, dimana dengan semiotika ini akan sangat membantu peneliti dalam menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna yang ada di dalamnya. Sederhananya semiotika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda yang berada dalam film kartun tentu saja berbeda dengan format tanda yang lain yang hanya bersifat tekstual atau *visual* saja. Jalinan tanda dalam film terasa lebih kompleks karena pada waktu yang hampir bersamaan sangat mungkin berbagai tanda muncul sekaligus, seperti *visual*, *audio*, dan *teks*. Begitu pun dengan tanda-tanda yang terdapat dalam film kartun *The SpongeBob Squarepants Movie*.

> Semiotika bertujuan untuk menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi, dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (*connotative*) dan arti penunjukan (*denotative*) atau kaitan dan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan dan kombinasi tanda. (Sobur, 2001:126-127).

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan

strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Bertens (2001: 208 dalam Sobur, 2003: 63).

Dalam film kartun *The SpongeBob Squarepants Movie* terdapat adegan-adegan bermuatan pesan verbal kritik sosial yang telah diidentifikasi kemudian dianalisis oleh peneliti.

> Kata kritik yang lazim kita pergunakan dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa Yunani *krinein* yang berarti "Mengamati, membanding, dan menimbang". Dalam Ensiklopedia Indonesia dapat kita baca keterangan bahwa "kritik adalah penilaian (penghargaan), terutama mengenai hasil-hasil seni dan ciptaan-ciptaan seni". (F- M: 817 dalam Tarigan, 2011: 187).

Secara garis besarnya kritik ialah pengamatan yang teliti, perbandingan yang tepat serta pertimbangan yang adil terhadap baik-buruknya kualitas, nilai kebenaran sesuatu (Tarigan, 2011: 188). Dari penjelasan kata kritik tersebut peneliti mengkaji salah satu jenis kritik yang ada dalam film kartun *The SpongeBob Squarepants Movie* yaitu kritik sosial atau dalam bahasa lengkapnya kritik sosiokultural.

> Menurut Edmund Wilson, kritik sosial atau kritik sosiokultural adalah interpretasi karya seni atau sastra dalam aspek-aspek sosial, ekonomi dan politisnya. Yang merupakan pusat perhatian pokok pada kritik ini adalah interaksi sebuah karya seni dengan kehidupan; dan interaksi ini tidak hanya mencakup implikasi-implikasi sosial, ekonomi serta politik karya tersebut, tetapi juga, dalam pengertian yang amat luas, mencakup implikasi-implikasi moral dan kulturalnya. (Grebstein, 1967: 161 dalam tarigan, 2011: 212)

Dalam pembahasan ini peneliti membahas apa saja yang menjadi makna-makna yang terdapat dalam *Scene* yang menjadi subjek penelitian yang mewakili tentang pesan kritik sosial verbal dijelaskan melalui pembedahan makna yang telah di analisis, berikut pembahasannya:

**1. *Scene*-1: Uang sebagai agama kedua.**

Dalam *scene* pertama ini pada tabel 4.1, adegan seorang reporter dari sebuah acara *Bikini Bottoms News* yang memperkenalkan sekaligus dibukanya restoran *Krusty Krab* 2 datang untuk mewawancarai tuan *Krab*. Posisi dialog wawancara antara tuan *Krab* dan *Perkins* di *scene* ini tepat didepan restoran *Krusty Krab* pertama yang posisinya juga tepat bersebelahan dengan *Krusty Krab* 2. Situasi disana di penuhi oleh kerumunan ikan yang sedang menunggu di bukanya *Krusty Krab* 2. Wawancara yang terjadi sebenarnya hanya di seputar latar belakang kenapa tuan *Krab* mendirikan restoran *Krusty Krab* 2 tepat di sebelah restorannya yang asli, lalu tuan *Krab* menjawab dengan lantang dan yakin latar belakang kenapa dia mendirikan *Krusty Krab* 2 di sebelah yang aslinya hanyalah karena uang.

Jawaban yang disampaikan tuan *Krab* kepada publik *Bikini Bottoms* ini menunjukkan pesan tentang pola pikir materialisme. Sebuah pengertian atau paham yang membawa para penonton film kartun ini "jika ingin sukses seperti tuan *Krab*, kita harus mempunyai pola pikir materialisme yang kuat seperti tuan *Krab*".

Dengan bergaris pandang bahwa materi adalah tujuan hidup kita dan menawarkan kehidupan yang layak secara materi, hal ini menjelaskan pada pada paham metrialisme memiliki beberapa dasar ideologi yang dijadikan dasar keyakinan paham ini, yaitu:

- Segala yang ada (wujud) berasal dari satu sumber yaitu materi (ma'dah).
- Tidak meyakini adanya alam ghaib.
- Menjadikan panca indra sebagai satu-satunya alat mencapai ilmu.
- Memposisikan ilmu sebagai pengganti agama dalam peletakan hukum.
- Menjadikan kecondongan dan tabiat manusia sebagai akhlak. (Drijarkara, 1966: 57-59)

Melihat dasar ideologi dari paham tersebut bahwa nilai yang diberikan kepada penonton akan sangat kompleks efek nya dalam mempengaruhi pola pikir, apalagi jika ditonton oleh penonton film kartun yang di dominasi oleh anak-anak atau yang masih dibawah umur.

Selalu mengundang kita untuk bertanya atas "Siapa Tuhan kita sebenarnya?? Allah atau Uang??". Otomatis silahkan untuk berpikir skeptis atas pertanyaan yang tadi telah disebutkan, akan tetapi kembali melihat semua realita hidup kita sehari-hari, mulailah berakar dan muncul pertanyaan baru, yaitu Apakah "Berdoa langsung kepada Tuhannya" mempunyai efek yang sama dengan "Mencari langsung kepada Uangnya"??. Setiap orang akan selalu terjebak akan pilihan (secara tidak langsung) dan berhak atas pilihannya.

.

**2. *Scene*-2: Kekuasaan membuat antara benar dan salah menjadi 'tipis'.**

Penanda yang disampaikan pada scene kedua ini ialah suasana kerajaan, dan seorang raja sedang akan menyidang salah satu tahanannya yang tidak lain adalah pelayannya sendiri karena dituduh menyentuh mahkotanya tanpa ijin, sedangkan pelayan tersebut bertugas sebagai pembersih mahkota dan berujung pada perdebatan tentang cara mengambil keputusan yang terlalu kejam dan tidak ikanwi. Dan raja laut *Neptune* pun memvonis tahanan tersebut dengan hukuman yang tidak sepadan, beruntung sang putri sekaligus anak raja itu mengintervensi dan menolak secara langsung vonis raja sekaligus ayah nya tersebut dan melepaskan tahanannya tersebut. Lalu terjadi perdebatan antara seorang raja laut sekaligus ayah dengan seorang putri yang juga anaknya mengenai pengambilan keputusan yang terlalu kejam dan tidak berdasar.

Dialog perdebatan disini menunjukkan makna nilai otoriter yang kuat, karena seorang ayah memposisikan dirinya sebagai raja di depan rakyat dan juga di depan keluarganya sendiri dalam konteks ini putrinya sendiri, menggunakan wewenangnya sebagai kepribadiannya.

Sikap yang ditunjukkan oleh raja laut *Neptune* menunjukkan beberapa ciri-ciri paham otoritarianisme, yaitu:

- Paham otoritarian hanya mengenal satu macam komunikasi, yaitu satu arah. Walaupun mengenal juga komunikasi dua arah, seperti

saling diskusi dan menanggapi, dan model demokratis dengan kemungkinan perbedaan dan pertentangan pendapat secara verbal atau secara konseptual akan dimengerti, tapi sulit untuk dihayati.

- Komunikasi yang bebas dan terbuka, berasal dari berbagai arah dan tertuju ke segala penjuru akan asing baginya, karena gaya komunikasi tersebut tidak masuk dan *klop* dalam kerangka berpikirnya. Oleh karena itu, komunikasi satu arah menjadi andalan bagi orang ini dalam menjalankan tugasnya.
- Dalam menjalankan tugasnya baik dalam menyampaikan gagasan, pemikiran, dan pesan, orang otoritarian hanya mengenal satu bentuk komunikasi, yaitu instruksi. Istilah yang dikenalnya terbatas pada pengarahan, petunjuk, wejangan, perintah, pembinaan, sehingga bentuk komunikasi yang sifatnya sekadar memberitahu perkaranya (informatif) dianggap sudah mencukupi.
- Bentuk komunikasi yang persuasif untuk meyakinkan, dinilai menghabiskan waktu dan tidak efisien. (Mangunhardjana, 1997: 174-177)

Jadi ditinjau dari ciri otoritarianisme bahwa *scene* ini memberi kan konstruksi realitas kepada penontonnya bahwa fenomena sikap otoriter dalam keluarga masih sangat mungkin terjadi. Dan hasil yang bisa dilihat adalah fenomena pembantahan seorang anak terhadap orang tuanya. Melihat dari salah atau benarnya nilai sebuah tindakan disini adalah bagaimana suatu tindakan yang diberlakukan dapat di sesuaikan

atau tidak dengan situasi, keadaan, tempat, orang-orang di sekitarnya, dampak dan konsekuensinya saat itu. Benar atau salahnya sebuah tindakan atau perilaku

**3. *Scene*-3: Perilaku diskriminatif.**

Sedikit berunsur kekerasan di dalam scene ketiga. Diawali dengan *SpongeBob* dan *Patrick* yang mendatangi sebuah bar dan mencoba mengambil kunci mobil yang dirampok oleh salah satu ikan yang berada pada bar tersebut. Lalu mereka berdua mencoba dengan sebuah rencana tetapi rencana tersebut tidak berjalan dengan lancar yang pada akhirnya *SpongeBob* dan *Patrick* bersembunyi di dalam *toilet* bar tersebut, akan tetapi mereka berdua menemukan hal yang menghibur dengan bermain sabun di *toilet* tersebut yang akhirnya sabun menghasilkan gelembung sabun dan satu balon sabun tersebut keluar dan di ketahui oleh salah satu penghuni bar (*Laughing.B*) tersebut. Lalu *Laughing.B* menanyakan kepada seluruh penghuni bar ‘siapa yang meniup balon sabun ini??’ dan semua penghuni terdiam, lalu percakapan mengarah kepada mencari tahu siapa yang meniup balon dan berhipotesa bahwa salah satu dari penghuni bar tersebut adalah seorang anak kecil berkedok pria dewasa. Jika peniup balon tersebut telah diketahui, maka mereka punya aturan bahwa siapa saja yang meniup balon di bar tersebut, akan di beri pukulan oleh seluruh penghuni di bar.

Dialog yang terjadi saat salah satu balon sabun yang dibuat oleh *SpongeBob* dan *Patrick* keluar melewati pintu memiliki makna yaitu mendiskriminasikan terhadap hal-hal berbau anak kecil. Dan menjelaskan bahwa suatu kelompok yang mengharamkan sesuatu atas dasar kedewasaan.

Berdasarkan makna *scene* ketiga ini, diskriminasi bisa dijelaskan yaitu merujuk kepada pelayanan yang tidak adil terhadap individu tertentu, di mana layanan ini dibuat berdasarkan karakteristik yang diwakili oleh individu tersebut. Diskriminasi merupakan suatu kejadian yang biasa dijumpai dalam masyarakat manusia, ini disebabkan karena kecenderungan manusia untuk membeda-bedakan yang lain. Ketika seseorang diperlakukan secara tidak adil karena karakteristik suku, antar golongan, kelamin, ras, agama dan kepercayaan, aliran politik, kondisi fisik atau karateristik lain yang diduga merupakan dasar dari tindakan diskriminasi.

**4. *Scene*-4: Modis, trendi, atau *branded* mengkaburkan realita.**

Dalam *scene* ketiga ini memperlihatkan dialog antara *SpongeBob* dan *Patrick* dengan putri *Mindy* yang kesulitan dalam mengembalikan kepercayaan diri mereka berdua, dan putri *Mindy* mencari cara dengan membohongi mereka bahwa dengan sihir yang putri miliki, mereka bisa menjadi dewasa dengan bukti tumbuh kumis di wajah mereka. Lalu *SpongeBob* dan *Patrick* percaya saja dan telihat ceria kembali disaat

tiba-tiba kumis telah tumbuh di wajah mereka yang lain dan tidak bukan hanyalah rumput laut yang di tempelkan oleh putri *Mindy*.

Jika diperhatikan di *scene* keempat secara seksama, perlakuan putri *Mindy* kepada *SpongeBob* dan *Patrick* memiliki makna yang terkandung pesan praktik *stereotype* terhadap sesuatu secara general. Yaitu *stereotype* terhadap sebuah penampilan dalam konteks ini, *scene* ini cenderung memberi nilai yang mengarah kepada berkurang nya rasa empati dan simpati, khususnya kepada orang-orang yang kurang begitu dekat. *Stereotype* merupakan jalan pintas pemikiran yang dilakukan secara intuitif oleh manusia untuk menyederhanakan hal-hal yang kompleks dan membantu dalam pengambilan keputusan secara cepat. Namun, *stereotype* dapat berupa prasangka positif dan juga negatif, dan kadang-kadang dijadikan alasan untuk melakukan tindakan diskriminatif. Sebagian orang menganggap segala bentuk *stereotype* negatif. *Stereotype* jarang sekali akurat, biasanya hanya memiliki sedikit dasar yang benar, atau bahkan sepenuhnya dikarang-karang. Karena hal ini membuat orang mengambil sebuah penilaian dengan terlalu cepat tanpa melihat secara ‘bibit, bebet, bobot’ nya.

Modis menjadi sebuah perwakilan seseorang enak atau tidaknya dilihat dari arti proporsi tubuh dalam berpakaian. Tidak melihat seperti pakaian apa yang mereka gunakan, karena hal ini berhubungan bagaimana cara pandang seseorang melihat berpakaian yang dipengaruhi *trend* pada zamannya. *Trend* atau trendi menjadi pola yang khususnya

pada anak muda yang masih dalam mencari jati dirinya menjadi sebuah hal wajib dalam kebutuhannya khususnya pencarian diri atas penerimaan di kehidupan sosial dan nilai mereka sebagai masyarakat terlihat dalam wilayah sosialnya. Kaum penguasa pabrik melihat gejala ini sebagai peluang membuat ruang khusus untuk mengakomodir kebutuhan ilmiah anak-anak muda dalam bentuk merk atau *brand*. Modis, trendi, dan *branded* menjadi sebuah hal yang memperlihatkan begitu mudahnya masyarakat melihat apapun dalam kata ‘enak’ atau lebih tepatnya bernama ‘kenyamanan’ tanpa melihat nilai terdalam yang sebenarnya dikarenakan kurangnya keingintahuan atau bisa dikatakan tingkat kritis yang rendah karenakan pola masyarakat yang terbentuk hanya untuk diikuti tanpa berusaha diimbangi dengan menelaah kedalam unsur yang lebih kompleks lagi sehingga tersadarkan akan sebuah dampak besar (positif atau negatif) yang tak dapat langsung dilihat dengan mata telanjang (naif).

**5. *Scene*-5: Paham eksistensialisme**

*Scene* kelima atau *scene* terakhir ini memperlihatkan dialog tunggal dari *SpongeBob* disini adalah sebuah pengakuan atau berorasi yang mengarah pada mendeklarasikan secara khusus dan terkesan hal yang paling sulit dilakukan, dapat dilihat dari penanda yang ada dalam *scene* kelima ini yaitu *SpongeBob* yang meggunakan mikrofon yang jelas adalah pengeras suara dan memberi kesan “pengakuan besar-

besaran" ditambah suasana gelap dan lampu *bling-bling* yang menambah kesan "akhir dari semua masalah" lalu lampu sorot mengarah pada *SpongeBob* yang menandakan bahwa kunci permasalahan ada padanya dengan asap mengelilingi untuk menambah kesan heroik, dan mistis.

Menurut penanda yang ada tersebut, SpongeBob yang akhirnya mengembalikan mahkota raja dengan tepat waktu memiliki nilai sebuah eksistensial yang diakui oleh orang banyak yang sebelumnya tidak di akui dikarenakan SpongeBob hanyalah seorang aak kecil atau bersifat kekanak-kanakkan. Eksistensialisme adalah sebuah paham yang berpusat pada manusia individu yang bertanggung jawab atas kemauannya yang bebas tanpa memikirkan secara mendalam mana yang benar dan mana yang tidak benar. Kecenderungan Kaum eksistensialis menyarankan kita untuk membiarkan apa pun yang akan kita kaji. Baik itu benda, perasaaan, pikiran, atau bahkan eksistensi manusia itu sendiri untuk menampakkan dirinya pada kita. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka diri terhadap pengalaman, dengan menerimanya, walaupun tidak sesuai dengan filsafat, teori, atau keyakinan kita. Namun, menjadi eksistensialis, bukan melulu harus menjadi seorang yang lain daripada yang lain, sadar bahwa keberadaan dunia merupakan sesuatu yang berada diluar kendali manusia, tetapi bukan membuat sesuatu yang unik ataupun yang baru yang menjadi esensi dari eksistensialisme. Membuat sebuah pilihan atas dasar keinginan sendiri, dan sadar akan tanggung jawabnya dimasa depan adalah inti dari eksistensialisme. Sebagai

contoh, mau tidak mau kita akan terjun ke berbagai profesi seperti dokter, desainer, insinyur, pebisnis dan sebagainya, tetapi yang dipersoalkan oleh eksistensialisme adalah, apakah kita menjadikan profesi tersebut atas keinginan orang tua, atau keinginan sendiri.